

Konsep Kesehatan Mental Petani di Indonesia

Novita Sari¹, Henda Resmiati²

Novitasaritanjungberingin@gmail.com¹, hendaresmiati09@gmail.com²,
Bimbingan Konseling Islam, Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu

Correspondence Author :

Telp : 0857-8952-6643¹, 0823-8238-3298²

E-mail : novitasaritanjungberingin@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:

Kesehatan Mental

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep Kesehatan mental di Indonesia. Dalam pandangan pieper dan uden kesehatan mental ialah bagaimana seseorang tidak samaa sekali bersalah bada dirinya, memiliki penglihatan yang praktis pada dirinya, serta bisa menerima kelemahan dan kelemahannya. Selain itu, individu tersebut mampu mengatasi masalah dalam hidup, merasa puas dengan kehidupan sosialnya, dan merasakan kebahagiaan dalam hidupnya. Metode penelitian menggunakan studi literatur, dengan menganalisis 20 jurnal sebagai data primer. Analisis data dengan beberapa tahapan, tahap pertama menentukan tema, tahap kedua menyeleksi artikel jurnal yang relevan dengan tema dan sesuai dengan tenggat waktu 4 tahun terakhir, tahap ketiga proses review sebanyak 7 artikel jurnal, tahap keempat pengkategorisasian dan tahap kelima penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukan bahwa konsep kesehatan mental di Indonesia melibatkan kemampuan individu untuk tidak merasa bersalah terhadap diri sendiri, memiliki pandangan realistis tentang dirinya, serta menerima kekurangan dan kelemahannya. Selain itu, seseorang yang sehat secara mental dapat mengatasi masalah hidup, merasa puas dengan kehidupan sosialnya, dan merasakan kebahagiaan. Meskipun demikian, stigma sosial terhadap masalah kesehatan mental masih menjadi tantangan, sehingga dibutuhkan upaya edukasi untuk mengurangi pandangan negatif tersebut.

Abstract

Keywords:

Mental health

This study aims to explain the concept of mental health in Indonesia. According to Pieper and Uden, mental health refers to how an individual does not blame themselves, has a practical view of themselves, and is able to accept their weaknesses and limitations. Additionally, such an individual is capable of coping with life's problems, feels satisfied with their social life, and experiences happiness in their life. The research method used is literature study, analyzing 20 journals as primary data. The data analysis follows several stages: the first stage is determining the theme, the second stage is selecting journal articles that are relevant to the theme and within the last 4 years, the third stage is reviewing 7 journal articles, the fourth stage is categorization, and the fifth stage is drawing conclusions. The research findings show that the concept of mental health in Indonesia involves an individual's ability to not feel guilty toward themselves, have a realistic view of themselves, and accept their shortcomings and weaknesses. Moreover, a mentally healthy person can cope with life's challenges, feels satisfied with their social life, and experiences happiness. However, social stigma regarding mental health issues remains a challenge, and efforts in education are needed to reduce these negative

perceptions. ☒

PENDAHULUAN

Ada Berbagai faktor menyebabkan fenomena ini, salah satunya kurangnya luas lahan sektor pertanian yang produktif, Lemahnya potensi bersaing dalam sektor pertanian, dan melonjaknya pemakaian teknologi yang mengurangi ketergantungan akan tenaga kerja manusia. Di sisi lain, gaji yang rendah di bidang pertanian juga menjadi penyebab yang mengajak petani muda untuk mencari peluang pekerjaan di bidang non-pertanian yang lebih berpotensi mengguyurkan keuntungan (Pranadji & Hardono, 2015). Perubahan struktur ekonomi Indonesia juga berperan dalam penurunan ini. Dengan berkembangnya sektor industri dan jasa, golongan muda lebih cenderung memilih untuk berkarir di sektor yang menawarkan prospek karier yang lebih luas dan gaji yang lebih tinggi, sehingga sektor pertanian semakin kurang diminati (Korzenszky, 2019). Jika tren penurunan ini berlanjut, sektor pertanian bisa menghadapi kesulitan dalam mempertahankan produktivitas dan ketahanan pangan. Dengan demikian, sangat penting untuk menyusun kebijakan membuat rencana untuk menarik kembali tenaga kerja muda ke sektor pertanian, seperti melalui pendidikan, pelatihan, dan insentif ekonomi yang mendukung regenerasi petani muda (Arvianti, 2019).

Kondisi sekarang, di bidang usaha tani di Indonesia sedang mengalami kemerosotan, yang hanya tidak dipengaruhi oleh penurunan kualitas ekosistem pertanian, teknologi, pengetahuan, dan pendidikan, tetapi juga kurangnya keterkaitan generasi muda untuk berpartisipasi dalam sektor ini. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penurunan jumlah petani muda sangat terkait dengan terbatasnya penguasaan lahan pertanian serta pandangan masyarakat yang menganggap sektor pertanian kurang bergengsi dan tidak menjanjikan pendapatan yang baik (Susilowati, 2016). Namun, produktivitas sektor pertanian yang lebih baik dapat dicapai secara bertahap melalui pemberdayaan petani. Salah satu langkah yang dapat dibuat ialah memberikan informasi dan penyuluhan baru yang dapat mengubah pola pikir dan memperluas wawasan petani. Dengan demikian, petani akan mendapatkan pengetahuan baru yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha tani, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pertanian (Khusna et al, 2019). Untuk mengatasi permasalahan ini, solusi yang paling tepat adalah meningkatkan jumlah petani muda yang terlibat dalam sektor pertanian. Dengan bertambahnya petani muda

yang produktif, diharapkan stabilitas produksi pangan dapat terjaga dan sektor pertanian bisa berkembang lebih baik di masa depan (Yodfiatfinda, 2018).

Petani menghadapi berbagai tantangan dalam bidang pertanian, seperti tantangan pengolahan, tarif, pasar, keuangan, teknologi, sosial, hukum, dan daya kerja manusia. Jika terjadi gagal panen atau hasil yang rendah, petani akan mengalami dampak serius, seperti kesulitan dalam mengembalikan upah kerja, memperoleh pendapatan baru, serta mengurangi pendapatan rumah tangga. Selain itu, kebutuhan hidup lainnya juga akan terganggu, yang semakin memperburuk kondisi mereka (Pasaribu et al, 2010). Krisis pangan dan pdan kelaparan ialah salah satu bentuk kemiskinan yang paling parah. Kelaparan itu sendiri adalah akibat dari kemiskinan yang terus berlangsung, di mana masyarakat kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka. Oleh karena itu, pengembangan ketahanan pangan harus menjadi bagian integral dari upaya mengatasi kemiskinan, karena keduanya saling bersangkutan serta berpengaruh pada satu sama lain (Krisnamurthi, 2003). Revolusi hijau meningkatkan produktivitas pertanian, namun dampak industrialisasi membuat petani kecil terpinggirkan. Mereka kesulitan mengikuti perkembangan teknologi dan modal besar, sehingga sulit bersaing dengan petani besar (Araf & Puryadi, 2002).

Daya tahan perekonomian masyarakat mempunyai ikatan kuat dengan terpenuhinya ketersediaan pokok bagi setiap keluarga, termasuk kebutuhan pangan, fasilitas, serta kebutuhan pengolahan dan penyaluran barang. Ini penting untuk memastikan kelangsungan hidup individu dalam masyarakat (Marlinah, 2017). Sektor pertanian juga menghadapi masalah terkait kurang optimalnya peran perawat komunitas dan kesehatan jiwa, yang menambah beban bagi petani. Promosi kesehatan mental yang intensif dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan petani tentang cara mengelola stres dan membentuk pola pikir seimbang. Melalui pikiran yang lebih baik tentang kesehatan mental, petani mampu menjaga kesejahteraan psikologis mereka, yang pada akhirnya akan mendukung produktivitas pertanian. Pelatihan dan konseling kesehatan jiwa sangat diperlukan (Yazd et al, 2019). Untuk menarik minat generasi muda dalam pertanian, sistem produksi yang lebih modern perlu diperkenalkan. Modernisasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga membuka peluang kerja yang lebih menarik bagi generasi muda, sehingga mereka lebih tertarik bergabung dalam sektor pertanian (Yodfiatfinda, 2018).

Penyuluhan pertanian ini adalah kegiatan Pendidikan di luar sekolah yang diperlihatkan untuk petani dan keluarganya. Tujuan utamanya adalah agar mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, kemauan, dan kemandirian dalam

menyelesaikan masalah mereka secara benar, Yang di akhirnya berpotensi meningkatkan kesejahteraan mereka (Wiriadmadja, 1990). Perubahan pola konsumsi pangan semakin mendesak, terutama di berbagai daerah, di manmasyarakat yang sebelumnya tidak mengonsumsi beras mulai beralih ke beras sebagai makanan pokok. Perubahan ini terjadi seiring dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Tjitropranoto, 2003). Seiring dengan perkembangan sektor pertanian di Indonesia, terjadi penurunan impor komoditas pertanian, yang menunjukkan adanya peningkatan kapasitas produksi domestik (BPS, 2020). Keanekaragaman hasil pertanian pun semakin terlihat, dengan beragam produk yang tersedia di pasar. Pertanian mencakup berbagai sektor yang saling mendukung, sebagaimana dijelaskan oleh Phahlevi (2013). Penyuluhan pertanian yang efektif akan sangat membantu petani dalam menghadapi perubahan dan tantangan yang ada, serta mendorong mereka untuk lebih produktif dan berdaya saing dalam pasar global.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *study litalutur review* (SLR) yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber bacaan atau referensi, karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau penjelasan, studi literatur berfokus pada analisis bahan bacaan terkait yang relevan dengan topik penelitian (Travelancya, et al, 2024). Penelitian ini menggunakan data primer sebanyak 27 jurnal. Jurnal ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu, Tahap pertama adalah menentukan penelitian, dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan studi literature yang diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal *google scholar* (Hikmah, Farhah & Laeli, 2024). Pencarian mencakup "Makna petani indonesia", dan "*Faktor-Faktor Kesehatan mental*". Tahap ketiga, adalah seleksi dan memilih jurnal, Kriteria yang inklusi meliputi jurnal yang diterbitkan 5 tahun terkahir, berbahasa Indonesia, dan membahas topik Makna Kebahagiaan. Tahap keempat, yaitu menganalisis jurnal yang sudah dipilih, namun penulis akan menganilis 7 jurnal saja yang dianggap relevan dengan tema yang akan dibahas.Tahap Kelima, yaitu menarik kesimpulan dari poin-poin yang telah dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian data, ditemukan 27 jurnal yang memenuhi kriteria untuk di analisi namun penulis hanya akan menganalisis dan mengekstraksi data sebanyak 7 jurnal karena kedelapan jurnal tersebut dianggap relevan dengan tujuan penelitian.

Tabel 1. Rekapitulasi Review Jurnal

No.	Nama	Judul	Hasil Pembahasan
1.	Sulistyono & Tristiana (2019)	Masalah Kesehatan Mental Pada Petani Dan Peran Caring Perawat Kesehatan Agrikultural Di Komunitas: Review Literatur	Hasil ulasan bahwa petani menghadapi berbagai Masalah psikologis dan mental yang timbul akibat bermacam faktor, Seperti kondisi peran mereka dalam profesi sebagai petani serta tantangan pribadi yang berkaitan dengan kerabat kelompok.
2.	Pradini & Hadi (2020)	Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Stres Kerja pada Petani Tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember	Hasil memperlihatkan adanya tingkat Tekanan kerja yang dihadapi oleh petani memiliki angka rata-rata 47 dengan rentang (45-49), yang Masuk dalam kelompok lemah. Sementara itu, Pertolongan sosial dari kerabat menunjukkan angka rata-rata 75 (dengan rentang 73-76), yang tergolong begitu besar. Berdasarkan analisis menggunakan analisis korelasi spearman, diperoleh angka p-value sebesar 0,174 ($p > 0,05$), yang menunjukkan bahwa tidak ada keterkaitan penting Hubungan antara dukungan sosial keluarga dan stres kerja pada petani tembakau di Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember.

3.	Hikmawati & Mutiasari, Zuschaiya (2023)	Analisis Tingkat Stres Pengasuhan Pada Ibu Petani Di Desa Sidomukti Kabupaten Bojonegoro	Hasil analisis diharapkan agar bisa menyediakan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai aspek-aspek penyebab tekanan pengasuhan yang dialami oleh ibu petani, serta menjadi dasar bagi Penyusunan intervensi yang sesuai. Ibu petani yang berprofesi dan memiliki anak prasekolah cenderung menghabiskan waktu untuk berinteraksi dan kedekatan yang terbatas bersama buah hati mereka
4.	Budiman & Yuhbaba, Basri (2022)	Penguatan Kesehatan Mental Petani Selama Pandemi Covid-19 Melalui Pendidikan Kesehatan Dan Konseling	Berdasarkan pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penyampaian informasi serta layanan konseling mengenai kesehatan mental kepada petani dapat meningkatkan keterampilan peserta dalam mengatasi masalah kesehatan mental di masa pandemi Covid-19..
5.	Mulianingrum & Dewi, Kurniyawan (2020)	Hubungan Stres Kerja dengan Kelelahan Kerja Petani Karet di PTPN XII Kebun Renteng, Ajung-Jember	Hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa ada keberadaan hasil menunjukkan hubungan yang signifikan antara stres kerja dan kelelahan kerja dengan $p = 0,000$. Korelasi sebesar 0,538 mengindikasikan ditemukan hubungan yang sedang dan positif, yang menunjukkan bahwa semakin rendahnya kecemasan terkait pekerjaan, semakin besar tingkat kelemahan kerja.
6.	Fitria & Riyadi (2021)	Strategi Coping Stres Pada Petani Melon Pasca Gagal Panen	Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan: (1) Petani melon yang mengalami kegagalan panen mengalami kondisi

			psikologis seperti kekhawatiran, luka batin, kekecewaan, ketertekanan, dan pesimisme. (2) Pelaksanaan strategi coping stres untuk mencegah kondisi psikologis petani setelah mengalami gagal panen. Dapat memberi efek positif, karena topik coping membantu dalam mengatur emosi dan menangani stres dengan lebih baik. (3) Strategi penanggulangan yang diterapkan mencakup strategi yang fokus pada penyelesaian masalah (Problem Focused Coping) dan yang berfokus pada pengelolaan emosi (Emotion Focused Coping).
7.	Budiman & Yuhbaba, Silvanasari (2022)	Kesehatan Mental Petani Selama Masa Pandemi COVID.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah kesehatan mental di kalangan petani merupakan isu penting dalam kesehatan masyarakat. Kondisi kesehatan mental petani bisa mempengaruhi kondisi kesehatan pribadi, kesejahteraan keluarga, dan efektivitas kerja pertanian, serta bisa menyesejahteraan kelompok tani. Kondisi mental terganggu dapat memberikan pengaruh buruk yang signifikan terhadap Keberhasilan ekonomi, kesehatan rumah tangga, dan kondisi kesehatan global. Dengan demikian, menjaga kondisi psikologis petani dan buruh tani menjadi penting untuk kesehatan secara keseluruhan. Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa petani Menghadapi berbagai masalah psikologis dan mental yang disebabkan oleh faktor pekerjaan, serta masalah pribadi yang terkait dengan keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan tabel analisis di atas dapat diketahui bahwa, Petani sering kali menghadapi masalah psikologis, termasuk stres, kecemasan, dan depresi. Penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang menyebabkan stres pada petani adalah ketidakpastian cuaca, fluktuasi harga komoditas, dan beban pekerjaan yang berat. Ketiga faktor tersebut memengaruhi kondisi psikologis petani, yang akhirnya berdampak pada penurunan produktivitas fisik dan mental mereka. Seiring dengan faktor eksternal yang memengaruhi, stres ini dapat memperburuk kinerja petani dalam menjalani aktivitas pertanian mereka sehari-hari (Sulistyono, Tristiana 2019). Salah satu faktor yang sering menyebabkan stres adalah kegagalan panen yang dipengaruhi oleh cuaca dan serangan hama. Cuaca begitu mempengaruhi pada tanaman melon, yang memerlukan sinar matahari yang cukup banyak. Jika curah hujan tinggi, tanaman melon tidak dapat bertumbuh dengan baik. Selain itu, serangan virus dan hama juga dapat menjadi faktor masalah besar dalam penanaman buah melon, yang menyebabkan kerugian yang besar bagi petani. Hasil panen yang gagal menambah tingkat stres petani, yang sering kali merasa terjebak oleh situasi tersebut dan kesulitan untuk mengatasi masalah yang dihadapi (Fitria, Riyadi 2021). Untuk mengatasi stres, petani sering kali menggunakan berbagai strategi coping, di mana individu berusaha mengurangi dampak negatif stres dengan cara-cara tertentu. Coping stres merupakan upaya individu untuk menghadapi situasi yang menekan, menantang, atau membebani, yang sering kali melebihi sumber daya yang dimiliki. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah *emotion-focused coping*, yang berfokus pada pengelolaan perasaan dan emosi petani. Hal ini melibatkan usaha untuk menerima situasi dan mencari makna positif dari pengalaman yang penuh tekanan, seperti dengan mengandalkan kekuatan religius atau pengembangan pribadi (Fitria & Riyadi 2021).

Menjaga kesehatan mental petani menjadi isu yang sangat penting, terutama selama pandemi COVID-19. Kondisi yang semakin sulit dan ketidakpastian ekonomi memperburuk stres yang dialami petani, yang sudah tertekan oleh faktor-faktor seperti cuaca buruk, fluktuasi harga, dan gagal panen. Stres yang terus-menerus dapat mengganggu kesejahteraan psikologis petani, memengaruhi produktivitas mereka, serta berisiko menurunkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan intervensi yang tepat, seperti penyuluhan tentang kesehatan mental. Program pengabdian masyarakat yang memberikan informasi dan layanan konseling terbukti efektif dalam membantu petani mengatasi gangguan psikologis yang mereka alami. Hasil dari program tersebut menunjukkan bahwa konseling dan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan mental dapat membantu petani menghadapi stres dan tantangan

yang semakin besar, terutama selama masa pandemi COVID-19 (Budiman, Yuhbaba & Basri 2021).

Stres juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, terutama pada ibu petani. Stres yang dialami ibu petani bisa berasal dari faktor individu, seperti masalah pribadi yang mereka hadapi, baik terkait dengan anak-anak maupun diri mereka sendiri. Selain itu, dinamika keluarga yang melibatkan peran ganda ibu dalam mengurus keluarga dan bertani turut berkontribusi pada timbulnya stres. Faktor lingkungan juga berperan besar dalam menciptakan tekanan eksternal yang memperburuk tingkat stres ibu petani, yang dapat memengaruhi kesejahteraan mereka secara keseluruhan (Hikmawati, Mutiasari & Zuschaiya (2023). Produktivitas petani sangat dipengaruhi oleh kesehatan mental mereka. Produktivitas mencerminkan sikap mental yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup dan hasil kerja. Dari perspektif ekologi, produktivitas dapat diukur berdasarkan jumlah kalori yang terkumpul dalam satuan waktu sebagai hasil dari produksi pertanian. Dalam hal ini, kesehatan mental yang baik sangat penting untuk menjaga kualitas pekerjaan dan hasil pertanian yang optimal. Ketika petani mengalami stres atau gangguan psikologis lainnya, hal ini dapat mengurangi kualitas dan kuantitas hasil panen mereka, yang berujung pada penurunan produktivitas secara keseluruhan (Budiman, Yuhbaba & Silvanasari 2022).

KESIMPULAN

Kesehatan mental petani sangat penting untuk kesejahteraan mereka dan produktivitas pertanian. Petani sering mengalami stres, kecemasan, dan depresi akibat faktor-faktor seperti ketidakpastian cuaca, fluktuasi harga komoditas, serta gagal panen yang menyebabkan kerugian finansial. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dari keluarga tidak selalu signifikan dalam mengurangi stres, karena faktor eksternal juga berperan besar. Oleh karena itu, intervensi berupa edukasi kesehatan mental dan layanan konseling sangat diperlukan untuk membantu petani mengatasi masalah psikologis mereka. Strategi coping yang baik, seperti yang diterapkan pada petani melon pasca-gagal panen, dapat membantu dalam mengelola stres dan meningkatkan kesehatan mental secara keseluruhan.

REFERENCE

- Araf, A., & Puryadi, A. (2002). Perebutan Kuasa Tanah (Jasim Hamidi, Ed.). Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama.
- Arvianti, E. Y., Masyhuri, M., Waluyati, L. R., & Darwanto, D. H. (2019). Gambaran krisis petani muda Indonesia. *Agriekonomika*, 8(2), 168-180.

- Badan Pusat Statistik (2020). *Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementan*.
- Budiman, M. E. A., Yuhbaba, Z. N., & Basri, A. A. (2022). Penguatan Kesehatan Mental Petani Selama Pandemi Covid-19 Melalui Pendidikan Kesehatan dan Konseling. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan (Abdimakes)*, 2(1), 37-42.
- Budiman, M. E. A., Yuhbaba, Z. N., & Silvanasari, I. A. (2021). Kesehatan Mental Petani Selama Masa Pandemi COVID-19 di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Penelitian Kesehatan (Journal of Health Research" Forikes Voice")*, 12, 94-97.
- Daghagh Yazd, S., Wheeler, S. A., & Zuo, A. (2019). Key risk factors affecting farmers' mental health: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(23), 4849.
- Fitria, D. A., & Riyadi, M. I. (2022). Strategi Coping Stres Pada Petani Melon Pasca Gagal Panen Di Desa Maguwan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. *Rosyada: Islamic Guidance and Counseling*, 3(1).
- Haryanto, Y., Sumardjo, S., Amanah, S., & Tjitropranoto, (2017). Efektivitas peran penyuluh swadaya dalam pemberdayaan petani di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal pengkajian dan pengembangan teknologipertanian*, 20(2), 141-154.
- Hikmawati, L., Mutiasari, A. M., & Zuschaiya, D. (2023). Analisis Tingkat Stres Pengasuhan pada Ibu Petani di Desa Sidomukti Kabupaten Bojonegoro. *Maana: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 36-46.
- Krisnamurthi, B. (2003). Agenda pemberdayaan petani dalam rangka pemantapan ketahanan pangan nasional. *Jurnal Ekonomi Rakyat*, 11(7).
- Korzenszky, A. (2019). Extrafamilial farm succession: an adaptive strategy contributing to the renewal of peasantries in Austria. *Canadian Journal of Development Studies/Revue canadienne d'études du développement*, 40(2), 291-308.
- Marlinah, L. (2017). Meningkatkan ketahanan ekonomi nasional melalui pengembangan ekonomi kreatif. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 17(2), 258-265.
- Miftah, H., Suryana, D., & Yodfiatfinda, Y. (2018). Labor Employment And Ubikayu Health Revenue (Manihot Esculenta Crantz) On Household Farms Revenue. *Jurnal Pertanian*, 9(1), 23-30.
- Ningrum, S. M., Dewi, E. I., & Kurniyawan, E. H. (2020). Hubungan Stres Kerja dengan Kelelahan Kerja Petani Karet di PTPN XII Kebun Renteng, Ajung Jember. *Pustaka Kesehatan*, 8(3), 188-194.
- Oktavia, Y., & Azriani, Z. (2020). Analisis Komunikasi Program Asuransi Usaha Tani Padi dan Persepsi Petani di Kabupaten Solok. *Journal of Socio-economics on Tropical Agriculture (Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Tropis)(Joseta)*, 2(2).

- Pasaribu, S. M. (2010). Developing rice farm insurance in Indonesia. *Agriculture and Agricultural Science Procedia*, 1, 33-41.
- Phahlevi, R. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(02).
- Pradini, S. A., Kurniawan, E. H., & Wuryaningsih, E. W. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Stres Kerja pada Petani Tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. *Pustaka Kesehatan*, 8(1), 24-30.
- Ritonga, F. U. (2024). Urbanisasi dan Kegagalan Regenerasi Petani Dibalik Modernisasi Pertanian dari Perspektif Kesejahteraan Sosial. 24 (1). DOI: <https://doi.org/10.31595/peksos.v23i1.1170>.
- Sany, U. P. (2022). Gangguan kecemasan dan depresi menurut perspektif Al Qur'an. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1), 1262-1278.
- Sinaga, R. P. K., & Adi, I. R. (2020). Kondisi Ekonomi Petani dalam Konflik Agraria (Studi pada Anggota Serikat Petani Indonesia). *Jurnal Pembangunan Manusia*, 1(2), 4.
- Sulistiyono, R. E., & Tristiana, R. D. (2019). Masalah Kesehatan Mental Pada Petani dan Peran Caring Perawat Kesehatan Agrikultural Di Komunitas: Review Literatur.
- Susilowati, D. (2016). Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Promosi Kesehatan. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Syaban, R. A., Akhdani, T. P., & Mafruhah, A. Y. (2022). Covid-19 Dan Ketahanan Ekonomi Keluarga: Kajian Dampak Petani Kopi Malabar Di Kabupaten Bandung. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 11(2), 80-87.
- Travelancya, T., Arifah, A., Ummah, R., Islamiyah, T., Amanillah, K. F., Zilvi, M., et al. (2024). Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Journal on Education*, 6(2), 10747-10756.
- Pranadji, T., & Hardono, G. S. (2015). Dinamika Penyerapan Tenaga Kerja Pertanian..
- Yigibalom, Y., Lumintang, J., & Paat, C. J. (2020). Sikap Mental Petani dalam Usaha Bidang Pertanian Tanaman Pangan di Desa Jirenne Kabupaten Lanny Jaya Propinsi Papua. *Holistik, Journal of Social and Culture*.